

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

Supaya penelitian ini terfokuskan pada pokok permasalahan, maka perlu ditetapkan prosedur penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan metode penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen penelitian, prosedur pengolahan dan analisis data serta tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penggalan data bahan kajian tentang hasil penerapan pelatihan tenaga pembina dan penggerak olahraga masyarakat di pondok pesantren dalam meningkatkan manajemen pembinaan dan pergerakan ini melalui pengamatan dan wawancara kegiatan KBO dengan personilnya. Penelitian ini memerlukan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah "mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dan karena itu penelitian harus turun kelapangan" (Nasution, 1988:5), sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi kasus. Studi kasus ini adalah "mempelajari secara intensif tentang suatu latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat" (Suryabrata Sumardi, 1985:23). Dalam penelitian ini peneliti menginginkan gambaran yang rinci dan mendalam tentang manajemen pembinaan dan pergerakan olahraga masyarakat pada KBO di pondok pesantren.

Dikemukakan oleh Moleong (1996:3) bahwa, "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh)". Dengan demikian metode kualitatif lebih mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengakrabi fokus permasalahan yang diteliti.

Berkenaan dengan penggunaan metode penelitian kualitatif Mohammad Ali (1993:160-162) menjelaskan bahwa ada lima ciri penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu :

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci. Dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan waktu yang cukup lama untuk langsung berbaur dengan situasi yang sebenarnya sebagai sumber data. Meskipun peneliti sendiri menggunakan alat, seperti kamera foto, catatan lapangan, namun semua itu hanya akan bermakna bila peneliti memahami konteks terjadinya atau munculnya suatu peristiwa. Kunci keberhasilan penelitian ini terletak pada pemahaman peneliti pada konteks suatu peristiwa atau gejala.
2. Penelitian bersifat deskriptif, penelitian kualitatif hanya bersifat mendeskripsikan, maka data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis peneliti mengajukan berbagai pertanyaan yang bersifat radikal, sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja, dalam deskripsi bersifat luas, dan tajam.

3. Penelitian kualitatif peduli/mementingkan proses, bukan hasil atau produk. Berbeda dengan umumnya penelitian, terutama penelitian kuantitatif yang mementingkan produk atau hasil, dalam penelitian kualitatif keperdulannya adalah proses, seperti interaksi tertentu. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pertanyaan yang diajukan lebih bersifat radikal, seperti mengapa menggunakan manajemen pembinaan dan pola pergerakan dalam KBO. Untuk itu diperlukan jawaban melalui penelitian dan analisis yang luas, kompleks, dan mendalam.
4. Analisis datanya bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengujian hipotesis yang diturunkan dari teori, seperti halnya dalam pendekatan kuantitatif. Akan tetapi, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena, dan berdasarkan hasil penelaahan itu dirumuskan teori sebagai pemaknaan data. Penelitian kualitatif bersifat dari bawah ke atas sedangkan penelitian kuantitatif sebaliknya dari atas ke bawah. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif teori yang dirumuskan diikuti teori dari dasar atau grounded theory. Walaupun demikian bukan berarti peneliti berangkat ke lapangan tanpa pegangan atau perencanaan. Demikian pula penelitian ini dalam mengumpulkan data dari lapangan dengan persiapan kerangka atau acuan yang bersifat asumsi teoritis sebagai pengorganisasian kegiatan pengumpulan data.
5. Kepedulian penelitian kualitatif adalah pada "makna". Dalam penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti dalam suatu proses atau interaksi dengan

tatanan (setting) yang menjadi objek penelitiannya merupakan salah satu kunci keberhasilan.

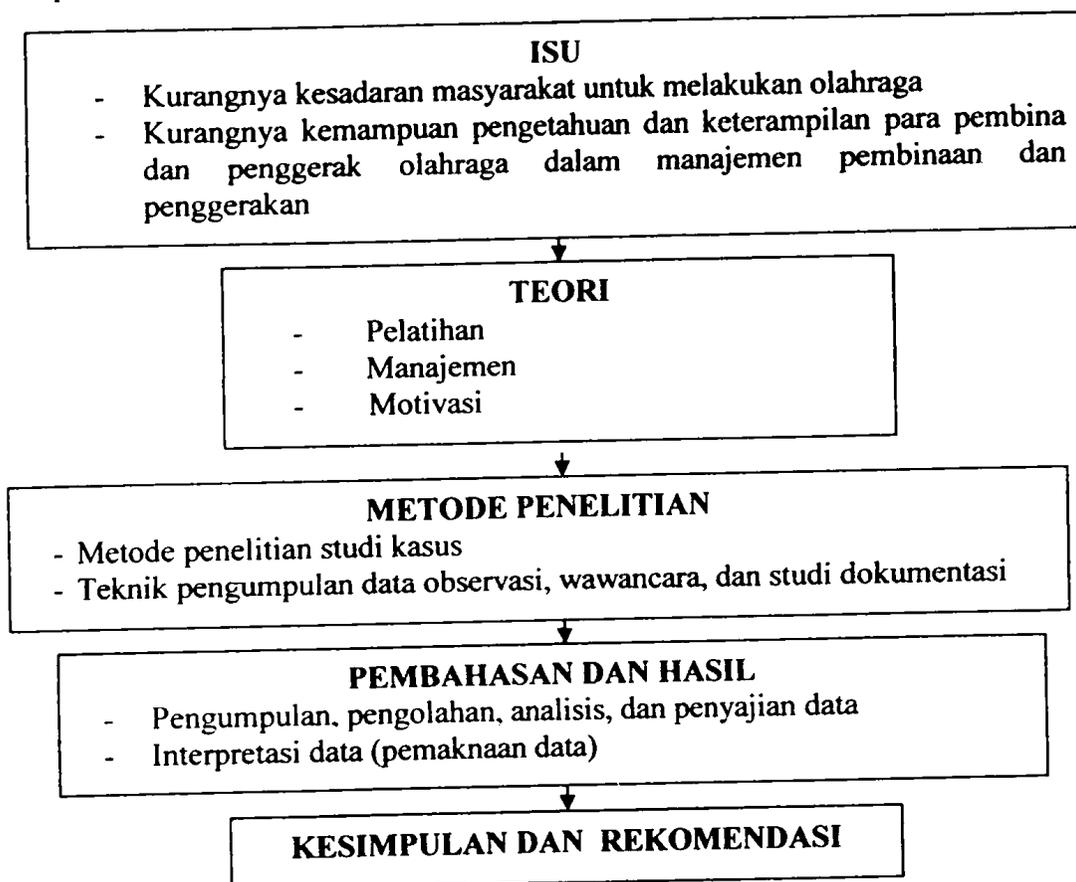
Dalam keikutsertaan itu peneliti tidak menangkap makna sesuatu dari sudut pandangannya sendiri sebagai orang luar, tetapi dari pandangan peneliti sebagai subjek yang ikut serta dalam proses dan interaksi.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami peristiwa dan gejala yang muncul dalam keseluruhan proses seperti penggalan data peneliti melakukan sesuai jadwal PBM dari awal sampai akhir hingga masalah dapat terungkap secara menyeluruh, sehingga permasalahan dapat dideskripsikan secara menyeluruh (holistik). Peneliti berusaha memahami makna (meaning) dari peristiwa dan interaksinya dengan segala hal yang berkaitan dengan peristiwa atau gejala itu dalam situasi yang wajar dan alami (tidak dikondisikan). Di sini peneliti membaur dan melihat kegiatan yang ada tidak dibuat-buat (apa adanya). Peneliti berinteraksi secara langsung dengan subyek yang akan diteliti di tempat di mana mereka biasa melakukan aktivitasnya. Karena KBO Al-Istiqomah memiliki sekretariat, maka peneliti sering mendatangi di samping ke lokasi PBM termasuk yayasan pondok pesantren dan kelurahan Cibuntu.

Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk penelitian ini disebabkan karena alasan :

- a. Penelitian ini berusaha menemukan kondisi obyektif dan mendalam sebagaimana adanya mengenai hasil penerapan pelatihan pembina dan penggerak olahraga masyarakat di pondok pesantren dalam manajemen pembinaan dan penggerakan pada KBO di pondok pesantrennya.
- b. Penelitian ini bermaksud untuk menemukan manajemen pembinaan dan upaya penggerakan olahraga masyarakat pada KBO di pondok pesantren.

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



## B. Lokasi Penelitian dan Unit Analisis

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KBO di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Propinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi berdasar; pertama dari hasil studi pendahuluan menunjukkan indikasi adanya permasalahan yang urgen untuk diketahui dan dikaji pada setting penelitian, yakni bagaimana penerapan hasil pelatihan tenaga pembina dan penggerak olahraga masyarakat di pondok pesantren yang dilaksanakan.

Pelatihan tenaga pembina dan penggerak olahraga masyarakat di pondok pesantren ini merupakan salah satu program yang dilaksanakan oleh Direktorat Olahraga

Masyarakat Ditjen Olahraga pada tahun anggaran 2004 yang tentu saja dalam penerapannya di lapangan masih relatif baru dan mencari-cari bentuk manajemen pembinaan dan upaya penggerakan olahraga masyarakatnya. Pertimbangan lainnya adalah sampai saat ini penulis belum menemukan hasil penelitian ilmiah mengenai proses manajemen pembinaan dan penggerakan olahraga masyarakat. Penelitian semacam ini sangatlah dibutuhkan untuk pengambilan berbagai keputusan berkenaan dengan penyelenggaraan KBO yang ada di pondok-pondok pesantren.

## **2. Unit Analisis**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menetapkan terlebih dahulu subjek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang data yang diperlukan. Subjek kajian penelitian ini adalah pembina, penggerak, dan peserta didik pada KBO di pondok pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Jawa Barat. Agar penelitian ini lebih mendalam maka fokus dalam penelitian ini adalah pembina 1 orang, penggerak 1 orang dan peserta didik 3 orang. Untuk kepentingan triangulasi dan sebagai pelengkap informasi peneliti akan memanfaatkan beberapa informan yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau tambahan tentang responden yang diteliti. Adapun para informan tersebut adalah pengelola KBO sebanyak 1 orang, tenaga pengajar diklat (ahli) 1 orang. Informan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi tentang proses penyelenggaraan KBO dan informasi lain dalam penerapan manajemen pembinaan dan upaya penggerakan olahraga masyarakat pada KBO di pondok pesantren

### C. Teknik dan Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan satu karakteristiknya yaitu sebagai instrumen utama. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, di mana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu (Lincoln dan Guba,1985:43). Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan peneliti menggunakan catatan lapangan (field notes).

Untuk itu peneliti sebagai instrumen penelitian berupaya semaksimal mungkin bersikap dan berperilaku seperti pendapat Tylor dan Bogdan (dalam Moleong,1996:153) yaitu :

1. Peneliti harus dapat mengkoordinir pengendalian subyek penelitian, contoh apabila pembina lebih condong berperan sebagai pengelola pontren dalam PBM dan penggerak bertindak seperti pembina, maka peneliti memberikan masukan dan saran.
2. Peneliti harus dapat menghindari perilaku dan pembicaraan yang tidak pasti tentang kepribadiannya, seperti apabila peneliti sedang menggali data dari responden ternyata responden sedang ada masalah maka penelitian ditunda sementara.
3. Peneliti harus dapat menghindari kompetisi dengan responden, contoh dalam membantu PBM dan penyusunan program peneliti tidak merasa lebih pandai dan menggurui.
4. Peneliti harus dapat bersikap jujur, di sini peneliti selalu bicara dan bertindak sesuai maksud dan tujuan penelitiannya/keberadaannya dalam KBO tersebut, dan
5. Peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan data yang disampaikan responden, seperti jatidiri responden yang meminta dirahasiakan maka peneliti mengganti nama dengan kode pengganti.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Profil Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Jawa Barat meliputi: pembentukan, lokasi, struktur organisasi, dan contoh program kegiatan.
2. Profil KBO binaan pondok pesantren meliputi; sejarah pembentukan, tujuan, pengelola, peserta didik, dan cabang olahraga yang dilaksanakan.
3. Dasar pemikiran penerapan manajemen pembinaan dan upaya penggerakan pada KBO.
4. Prinsip-prinsip manajemen pembinaan olahraga masyarakat
5. Prosedur manajemen pembinaan olahraga masyarakat
6. Fungsi manajemen pembinaan olahraga masyarakat
7. Metode dan teknik pembinaan olahraga masyarakat
8. Kriteria dan syarat penggerak olahraga masyarakat
9. Fungsi penggerak olahraga masyarakat
10. Tugas penggerak olahraga masyarakat

Untuk lebih jelasnya data penelitian nomor 1 sampai dengan 10 dapat dilihat pada Bab IV.

Kegiatan pengumpulan data tersebut dilakukan melalui tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Persiapan terdiri dari penyiapan pedoman (pokok-pokok) data yang akan dikumpulkan dan pengenalan latar penelitian (pembina, penggerak, pengelola, dan peserta didik).
2. Memasuki lapangan penelitian yaitu menjalin keakraban dengan subjek, pengenalan, mengenali bahasa dan kebiasaan subjek, peran peneliti sebagai

observer, penemu dokumentasi, lalu tahap berperan yaitu pengumpulan data, melibatkan diri dalam aktivitas subjek, melakukan pengulangan untuk informasi yang kurang lengkap atau kurang jelas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan studi dokumentasi yang pelaksanaannya diuraikan sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian. Observasi penelitian ini dilakukan pada KBO Al-Istiqomah Cibuntu Bandung Kulon Kota Bandung tentang proses manajemen pembinaannya.

Observasi adalah upaya aktif peneliti mengumpulkan data dengan berbuat sesuatu memilih apa yang diamati dan terlibat secara aktif di dalamnya. Sedikitnya ada sembilan pertimbangan mengapa menggunakan teknik observasi untuk pengumpulan data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam Moleong (1996:125-126) dikatakan:

- a. didasari pengalaman langsung di lapangan
- b. dapat mengamati, mencatat, perilaku dan kejadian sebagaimana adanya
- c. dapat mengungkap suatu peristiwa dengan segala keterkaitannya
- d. dapat memperkecil atau menghilangkan keraguan tentang data yang diperolehnya
- e. memungkinkan untuk memahami situasi yang rumit dan berbagai perilaku di dalam suatu peristiwa kompleks

- f. dapat mengungkap suatu kasus tertentu yang mungkin saja tidak terungkap dengan teknik lain
- g. mengoptimalkan motif, perubahan dan perilaku kebiasaan tak sadar peneliti
- h. memungkinkan pengamat melihat dunia, merasa hidup pada saat itu menangkap arti fenomena kehidupan budaya dari responden
- i. memungkinkan pembentukan pengetahuan berdasarkan apa yang diketahui peneliti dan subyek penelitian.

## 2. Wawancara

Penelitian kualitatif juga memiliki karakteristik yang mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya (Nasution, 1988:10). Oleh karena itu dalam penelitian ini pandangan pembina dan penggerak mendapatkan perhatian secara mendalam.

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi pembelajaran KBO binaan pondok pesantren Al-Istiqomah atau datang langsung ke rumah.

Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan pendekatan sebagai berikut :

- a. Wawancara informal, yaitu menciptakan situasi yang memungkinkan percakapan bebas dan spontan. Untuk itu dalam banyak kesempatan wawancara dilakukan secara informal dan kadang-kadang tanpa sepengetahuan responden.

b. Wawancara formal, yaitu wawancara yang dilakukan secara terencana melalui suatu perjanjian bersama terlebih dahulu baik mengenai waktu, tempat, dan pokok-pokok yang akan dibahas atau diwawancarakan. Agar pembicaraan selama wawancara terarah pada fokus penelitian, peneliti menyediakan lembaran-lembaran yang berisi pertanyaan atau masalah yang akan didiskusikan. Namun dalam pelaksanaannya tidak terikat secara ketat, artinya digunakan gabungan tipe wawancara berstruktur dan tidak berstruktur, yang biasa dikenal dengan istilah wawancara semi berstruktur.

Kedua pendekatan itu dalam kegiatan wawancara tersebut di atas dilakukan secara fleksibel, artinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Agar hasil wawancara dapat dipelajari kembali secara cermat, dan untuk mencapai objektivitas data yang diperoleh dari hasil wawancara, dalam arti tidak bias dan bebas dari pengaruh pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti (*self-delusion*), peneliti melakukan penggalian dan pelacakan sampai sedalam-dalamnya mengenai data yang diperlukan.

Wawancara dapat dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Nasution (1996:12) mengemukakan, dalam wawancara dihadapkan pada dua hal : pertama harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden, kedua menghadapi kenyataan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk menggali data yang belum terungkap. Karena keterbatasan observasi, wawancara digunakan untuk menambah dan memperjelas hasil observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti berinteraksi

dengan subjek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina, penggerak, peserta didik, dan pengelola KBO yang ada di pondok pesantren Al-Istiqomah Cibuntu.

Untuk mengarahkan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada Lampiran 3.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi lebih banyak dilakukan untuk mendapatkan data-data yang bersifat administrasi dan data kegiatan yang terdokumentasi, baik di tingkat KBO maupun Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Propinsi Jawa Barat.

Menurut Nasution (1996:30), "dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber non human resources yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya".

Dalam penelitian ini dipergunakan data : keadaan jumlah peserta didiknya dan karakteristiknya, keadaan pembina, penggerak, pengelola, riwayat dan tujuan KBO binaan Pondok Pesantren, administrasi penyelenggaraan KBO, program pelatihannya, dan data lain yang relevan dan memperkaya informasi dalam penelitian ini.

Di samping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau field notes yang sangat diperlukan dalam menjangkau data kualitatif. Berkaitan dengan field notes, Mohammad Ali (1993:43) mengemukakan bahwa, "catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data kualitatif".

Studi kepustakaan, dipergunakan untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai pedoman dan dasar dalam pengumpulan data. Selanjutnya Nasution (1996:12) mengemukakan, "penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan kebenaran teori, bahkan teori itu dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif studi kepustakaan bukan digunakan untuk pengujian hipotesis, oleh karena pada penelitian kualitatif tidak memakai hipotesis".

Data-data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi  lain :

a. Pondok Pesantren

- 1) Nama pondok pesantren Al-Istiqomah
- 2) Waktu pendirian 10 Maret 1943
- 3) Pendiri K.H. Ahmad Mashud (alm)
- 4) Alamat Jl. Cijerah RT 1/5 No. 151 Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Jawa Barat
- 5) Kondisi wilayah ketinggian tanah 400m dpi, curah hujan 2400 mm/thn, dataran rendah, suhu udara rata-rata 250 C.
- 6) Jarak dari pusat kota Bandung 5 km
- 7) Pengelola: Hj. Neneng Kurnia (ketua yayasan), H.M. Asep Ismail (sekretaris), R.H. Muhidin (berdahara), K.H. Ahmad Musahid (kepesantrenan), H. Asmadin (sie dakwah), H. Aien Muhidin (sie pengajian umum)

Hj. Neneng K. (sie pengajian ibu-ibu).

8) Program kegiatan yang ada madrasah, tabligh, dakwah, pengajian pesantren, gotong royong, koperasi, dan olahraga.

b. Kelompok Berlatih Olahraga (KBO)

1) Nama KBO Al-Istiqomah

2) Waktu pendirian 17 Februari 2004

3) Pendiri H.M. Asep Ismail

4) Sekretariat alamat Jl. Cijerah RT 1/5 No. 151 Kelurahan Cibuntu Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung Jawa Barat

5) Pengelola: H.M. Asep Ismail (pembina). Budiman (ketua), Zakaria (bendahara rangkap sie sarana prasarana), Arif G. (sekretaris rangkap humas), M. Syukur dan Hilmawan (anggota).

6) Cabang olahraga rintisan sepak bola dan 6 bulan berikut dengan bola voli dan sesuai hasil kesepakatan

7) Peserta didik rintisan berjumlah 20 orang (dibatasi) 6 bulan berikut 64 orang (umum) belum termasuk bola voli rintisan 14 orang, ikut KBO atas ajakan pembina (guru) dan teman serta mau berlatih olahraga

8) Pembina rintisan 1 orang. 6 bulan berikut 3 orang untuk 2 cabang olahraga

9) Penggerak rintisan 1 orang (diminta), 6 bulan berikut lebih dari 4 orang dengan inisiatif ajakan dan contoh langsungnya serta wibawa, senang olahraga, tokoh, sukarela, dan punya kekuasaan/kebijakan di daerah

10) Sarana saat rintisan sederhana dan kurang, 6 bulan berikut cukup

11) Prasarana menggunakan fasilitas pontren dan cukup

12) Biaya, rintisan dari peserta didik ada sukarela dan 6 bulan berikut gratis

- 13) Tujuan pembinaan pemassalan dan pembibitan
- 14) Perencanaan dan program pembinaan, rintisan oleh pembina  
namun 6 bulan berikut dilakukan secara bersama oleh seluruh komponen  
yang ada dalam KBO Al-Istiqomah
- 15) Program pembinaan rintisan pembina hanya membuat tahunan, 6 bulan  
berikut membuat pula program 6 bulanan dan bulanan
- 16) Rintisan lebih pada penguasaan materi (teknik dasar) olahraga dan  
motivasi serta ajakan berolahraga, 6 bulan berikut kearah pembinaan  
pembibitan peserta didik berbakat (atlet)
- 17) Metode dengan kelompok dan perorangan, teknik peragaan dan praktek  
(70%) teori tanya jawab dan curah pendapat (30%)
- 18) Hasil, 6 bulan setelah rintisan baru memenangkan pertandingan dan  
kurang lebih 1 tahun setengah menjadi juara
- 19) Dampak warga masyarakat (anak-anak) berbondong-bondong mendaftar  
dan orang tua memotivasi serta bergerak berolahraga
- 20) Rintisan tentang buku daftar peserta didik, pembina, penggerak,  
perkembangan dan prestasi belum ada, 6 bulan berikut nampak  
ada dan tertata

#### **D. Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan melalui empat tahapan penelitian yaitu; tahap pralapanan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap analisa data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Keempat tahapan penelitian tersebut dapat teruraikan di bawah ini :

## **1. Tahap Pralapangan**

Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan untuk melihat kemungkinan peneliti dapat melakukan penelitian. Dari hasil observasi, wawancara dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada pada KBO di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Cibuntu Bandung Kulon - Kota Bandung, penulis tertarik untuk mengetahui kegiatannya lebih lanjut. Ketertarikan peneliti terhadap KBO di Pondok Pesantren tersebut terfokus pada manajemen pembinaan.

Manajemen pembinaan yang ada dikemas dengan rapi dari segi administrasi maupun prakteknya. Diharapkan melalui penelitian lebih lanjut akan tergambarkan secara jelas, bagaimana model manajemen pembinaan dalam KBO Pondok Pesantren Al-Istiqomah Kota Bandung. Berangkat dari ketertarikan dan harapan dari kegunaan penelitian yang akan dilakukan tersebut maka dirancanglah proposal penelitian dengan ruang lingkup isi adalah sebagai berikut :

- a. Bagian pertama problematika , berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah dan pertanyaan penelitian, defisini operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan kerangka pikir penelitian.
- b. Bagian kedua landasan teori meliputi: teori pelatihan, teori manajemen, dan teori motivasi.
- c. Bagian ketiga adalah metodologi penelitian meliputi: metode penelitian, lokasi dan unit analisis, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, cara memperoleh kepercayaan hasil penelitian, dan prosedur penelitian. Kemudian proposal diseminarkan dengan TIM penguji seminar penelitian tesis (seminar proposal), dan setelah itu ditentukan pembimbing penulisan tesis. Setelah proposal (desain) penelitian dilakukan

perbaikan sesuai masukan dari hasil seminar, dan mendapatkan persetujuan pembimbing, peneliti langsung terjun kelapangan. Sebelum terjun kelapangan tentunya peneliti mempersiapkan bahan-bahan baik yang berkenaan dengan teknis penelitian seperti pedoman penelitian, maupun administratif penelitian seperti surat izin penelitian, pemberitahuan ke lokasi penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Menurut Moleong (1996), ada tiga tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian, pertama mengenal latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri. Latar penelitian ini adalah pembina, penggerak, peserta didik atau WB, pengelola dan warga masyarakat/orang tua wali. Kedua, adalah tahap memasuki lapangan. dalam tahap ini ada tiga hal yang dilakukan, yakni menjalin keakraban, mempelajari bahasa dan menentukan peranan peneliti. Menjalinkan keakraban peneliti dilakukan dengan pembina, penggerak, pengelola dan peserta didik atau WB yaitu dengan cara memperkenalkan diri baik pihak peneliti maupun yang lainnya, kecuali pembina karena telah terlebih dahulu dikenal secara baik oleh peneliti ketika dipelatihan.

Bahasa yang digunakan peneliti dalam dialog dengan para informan yaitu menggunakan Bahasa Indonesia. Sedangkan peran yang dipilih oleh peneliti selama penelitian adalah sebagai observer (observasi partisipatif), pewawancara, penemu dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini. Ketiga adalah tahap berperan, sambil mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti ikut serta dalam kegiatan proses manajemen pembinaan, penggerakan bila dianggap perlu dan tidak melampaui peran yang dimainkan masing-masing.

### **3. Tahap Analisis Data**

Analisis data dilakukan selama dan sekembali dari lapangan, baik sebelum penulisan laporan maupun selama penulisannya. Proses dan analisisnya sudah diterangkan pada bagian terdahulu.

### **4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian**

Penulisan draft tesis dilakukan secara bertahap setelah tahapan pralapangan, lapangan, dan analisis data dilakukan. Penulisan ini merupakan tahapan yang bergulir terus selama penelitian dilakukan. Setelah penulisan draft tesis selesai dilakukan, peneliti mengkonsultasikan kepada pembimbing. Di dalam proses konsultasi, dosen pembimbing terus menerus memberikan masukan, saran perbaikan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan draft tesis. Setelah draft tesis dianggap layak, dilakukan ujian tahap satu lalu diberikan masukan dan perbaikan sampai peneliti diperbolehkan mengikuti ujian tahap dua.

### **E. Teknik Analisis Data**

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang dikumpulkan.

Menurut Moleong (1996:182), analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisaikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian". Sementara Bogdan dan Taylor, (1975:79) dalam Moleong, (2000:103) mengartikan analisis data sebagai "proses yang merinci usaha secara formal untuk

menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada penelitian kualitatif data yang dikumpulkan banyak dan berupa catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, biografi, artikel dan sebagainya. Analisis data disini mengartikan, mengurutkan, mengelompokkan memberi kode dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengolahan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Perlu juga dikemukakan bahwa analisis data sudah mulai dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah dimulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini sangatlah dianjurkan agar analisis data dan penafsirannya secepatnya dilakukan oleh peneliti, tidak menunggu sampai data itu menjadi dianggap memadai karena data sifatnya dinamis atau berkembang, hanya yang terpenting kesesuaiannya data tersebut dengan tujuan penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan tahapan-tahapan berikutnya sesuai pendapat Nasution (1996), yaitu ”reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan/verifikasi”.

Reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang lebih sistematis yang difokuskan pada hal-hal yang inti atau penting.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam tentang hasil pengamatan, dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan. Seperti data tentang peserta didik karena jumlahnya banyak, identitas dan peranannya beragam, maka dirangkum mana yang menjadi pengurus aktif dan mana anggota biasa.

Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Display data disajikan dalam berbagai macam seperti matriks tentang pengelola dan data peserta didik KBO, alur program latihan, chart atau dalam bentuk gambar foto kegiatan pembinaan.

Kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Upaya ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (1996:130), "dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif dan kabur. Agar diperoleh kesimpulan yang lebih mantap, kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung".

#### **F. Validasi Penelitian**

Hasil karya penelitian agar memenuhi persyaratan ilmiah dan bersignifikan tinggi, hendaknya melalui tahapan-tahapan ilmiah. Menurut Mohammad Ali (1993:154) ada empat hal, yaitu *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *konfirmasiabilitas*. Kredibilitas usaha peneliti di lapangan melakukan perpanjangan masa waktu observasi, lainnya meningkatkan frekuensi pertemuan di luar jadwal dengan responden dan memperpanjang waktu pertemuan di lapangan.

Triangulasi data juga dilakukan berupa pengumpulan data dan membandingkan yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lain pada saat yang lain, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber pendekatan yang berbeda.

Peneliti mendiskusikan data yang dikumpulkan kepada orang lain, dilakukan dengan mengkonsultasikan data kepada responden, ahli, mereka yang terlibat di dalam penelitian yang sejenis. Penelitian ini juga melibatkan informan yaitu ahli (mantan pelatih pelatihan), peneliti juga meminta komentar tentang kelebihan dan kekurangan data yang ada seperti program latihan misalnya. Sisi lain juga membahas berkaitan dengan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yaitu KBO, peneliti juga berkonsultasi dengan staf tenaga fungsional (PB) BP-PLSP Regional II Jayagiri.

Peneliti juga melakukan member check atau cek ulang data yang telah dikumpulkan, ini untuk memeriksa kembali data yang dikumpulkan, kepada responden untuk mendapat keyakinan dan kebenaran data yang diperoleh.

Transferabilitas data, adalah pengumpulan data dengan memilih objek kajian esensial dan responden representative terhadap objek kajian yang dipilih. Peneliti setiap datang berusaha konsentrasi dan tertuju pada bahasan materi apa penting dan mendukung penelitian, dan responden mana konsentrasi isi bahasan kajian. Itu untuk memperoleh data yang absah agar hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain yang lebih luas.

Sedangkan, berkenaan dengan dependabilitas dan konfirmabilitas, dilakukan oleh peneliti dengan menelusuri dan memeriksa kembali secara cermat seluruh proses, aktivitas, dan langkah penelitian mulai dari awal sampai akhir.

